

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

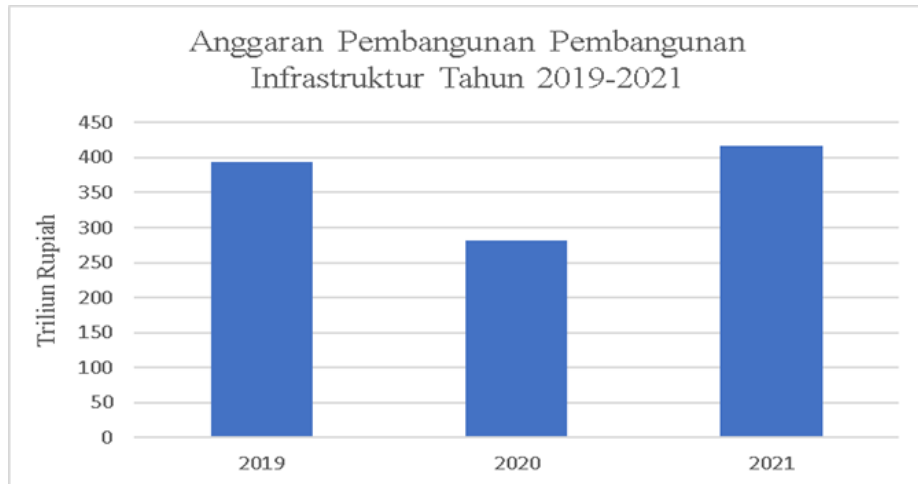
Perusahaan adalah suatu badan usaha yang terorganisasi dengan suatu tujuan yang ditetapkan atas dasar pendiriannya. Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan serta para pemegang saham melalui proses peningkatan nilai perusahaan. Bagi para manajer nilai perusahaan merupakan tolak ukur dari pekerjaan yang sudah dilaksanakannya. Manajemen menganggapnya sebagai pencapaian yang signifikan ketika perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Mengevaluasi pencapaian dan kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat menjadi standar untuk membuat pilihan.

Di era ekonomi global saat ini, jumlah pesaing perusahaan di pasar modal tumbuh dengan cepat. Akibatnya, organisasi harus meningkatkan dan memanfaatkan sepenuhnya keterampilan mereka untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar global. Adapun cara yang dapat dilaksanakan perusahaan untuk tetap unggul dalam dunia persaingan yaitu dengan masuk ke pasar modal, perusahaan yang *go public* di pasar modal cenderung mudah memperoleh suntikan dana. Akibatnya, akhir-akhir ini ada peningkatan jumlah investor yang ingin menanamkan uangnya di perusahaan yang diperdagangkan secara publik.

Ketika suatu perusahaan diperdagangkan secara publik, nilai perusahaan dapat ditentukan dengan melihat harga pasar sahamnya. Salah satu cara yang masuk akal

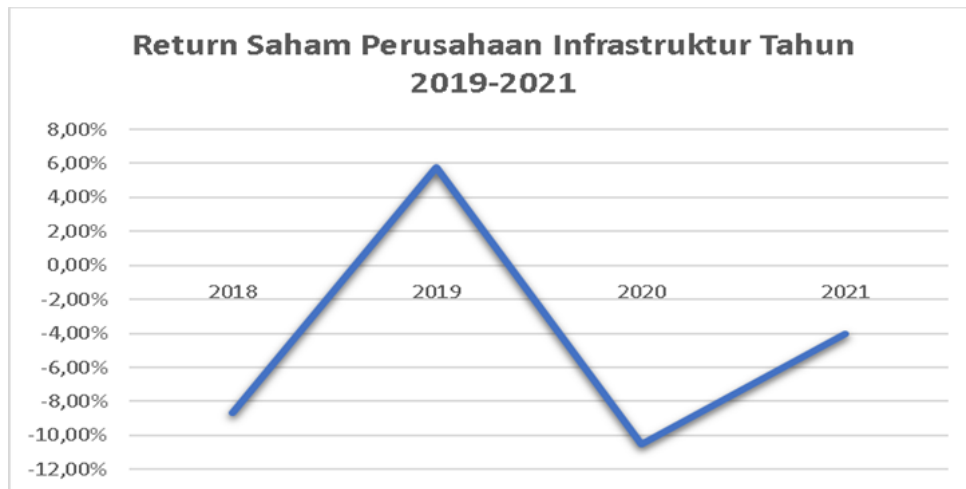
untuk memahami harga saham adalah selaku representasi nilai perusahaan; lagi pula, harga saham adalah harga di mana investor bersedia mengeluarkan uang mereka untuk membeli sebagian saham Perusahaan (Endiana, 2019). Sekarang ini tidak sedikit perusahaan-perusahaan sudah terlisting sahamnya di BEI. Dengan total perusahaan tersebut menjadikan para investor menghadapi banyaknya opsi untuk menentukan keputusannya dalam melakukan investasi. Salah satu saham perusahaan yang banyak diincar bagi para investor adalah saham perusahaan sektor infrastruktur, Karena permintaan yang terus meningkat dan ekonomi yang membaik, investasi pada saham perusahaan di industri infrastruktur merupakan peluang yang menjanjikan. Karena siklus hidup banyak proyek infrastruktur yang panjang, berinvestasi pada ekuitas sektor infrastruktur mengandung risiko fluktuasi pendapatan dalam jangka panjang.

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan krusial didalam mendorong kemajuan perekonomian yang berada pada tingkat nasional maupun daerah (Kementerian PUPR, 2012). Sektor infrastruktur merupakan jenis saham yang banyak diincar bagi para investor dari dalam negeri ataupun luar negeri. Keberadaan infrastruktur sendiri dijadikan penunjang yang sangat berguna dalam melayani Masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2019 Badan Koordinasi Penanaman Modal menyatakan data investasi yang paling besar salah satunya pada perusahaan infrastruktur sebesar Rp. 71,8 triliun perolehan investasi di barisan dengan kinerjanya di dalam pasar modal, hal ini didukung oleh sub sektor telekomunikasi yang berkontribusi sebesar 62,3% , hal ini berdampak pada harga saham (Kontan.co.id 2019).



Gambar 1.1
Anggaran Pembangunan Infrastruktur (2019-2021)
(Sumber : Databoks 2021, data diolah, 2023)

Dari Gambar 1.1, dijelaskan bahwa pemerintah memiliki harapan tinggi pada sektor infrastruktur hal tersebut dapat dilihat dari alokasi anggaran untuk infrastruktur. Seseorang mungkin berpendapat bahwa perusahaan infrastruktur merupakan sektor penting ekonomi yang secara konsisten didukung pemerintah dalam upayanya untuk memacu pertumbuhan. Pereseiden Jokowi telah mengumumkan, bahwa pemerintah telah menganggarkan sebesar Rp. 417,4 triliun untuk pembangunan infrastruktur dalam RAPBN 2021. Angka itu naik 48,4% dari anggaran tahun 2020 yang senilai Rp.281,1 triliun. Pemerintah berencana meningkatkan APBN untuk membangun infrastruktur pada 2021, seiring dengan kebutuhan untuk mendukung transformasi ekonomi, layanan pokok dan meningkatkan produktivitas melalui infrastruktur. Disamping itupun, Keterjangkauan, keandalan, dan keberlanjutan lingkungan dalam infrastruktur energi dan pangan nasional, serta distribusi sumber daya yang adil dan akses ke teknologi informasi, semuanya akan ditangani oleh dana yang dialokasikan (databoks.co.id, 2021).



Gambar 1.2
 Grafik Tingkat *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021
 (Sumber : Jurnal yang di publikasi, data diolah, 2023)

Pada Gambar 1.2 diatas, pencapaian *return* saham perusahaan infrastruktur dari tahun 2019-2021 dapat dikatakan belum memuaskan, karena mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Terlebih pemerintah mempunyai keinginan yang cukup besar terhadap sektor infrastruktur, yang dapat dilihat dalam RAPBN. Dengan penurunan tersebut akan memengaruhi nilai perusahaan sebab para investor akan memperhatikan harga saham yang akan dijual disektor infrastruktur. Menurut Oktiwiati dan Nurhayati (2020) setiap perusahaan yang membuka diri terhadap dunia membutuhkan biaya penawaran yang ditawarkannya mempunyai peluang biaya yang tinggi yang mampu menarik para pendukung keuangan untuk menaruh asetnya pada perusahaan tersebut. Orang-orang yang mempertimbangkan untuk membeli saham ini akan berpikir lagi jika harganya turun (Nurhayati, 2013).

Keberhasilan pemegang saham perusahaan sangat bergantung pada valuasi perusahaan. Nilai suatu organisasi sebanding dengan nilai asetnya. Lebih jauh, nilai

perusahaan sebagai salah satu unsur yang dipertimbangkan investor saat membuat pilihan. Kenaikan nilai perusahaan signifikan dan konsisten dengan tujuan pemegang saham karena akan memperbaiki situasi keuangan pemegang saham. Jika *value* perusahaan meningkat, seperti yang sering terjadi ketika pemegang saham melihat laba atas investasi yang besar, maka harga saham juga akan naik. Nilai perusahaan dapat berhubungan terhadap tanggapan investor tentang saham. Makin tingginya harga suatu saham pada perusahaan demikian mengartikan makin makmur pemegang sahamnya (Sartono, 2010). Pada kajian studi ini nilai perusahaan diukurkan memakai metrik *Price to Book Value* (PBV).

PBV ini selaku salah satu metrik yang dimanfaatkan bagi perusahaan dalam menilai besarnya *value* perusahaan melalui perbandingan harga saham perusahaan bersama nilai buku saham dari perusahaan. Besarnya nilai PBV menandakan tingginya kemakmuran pemilik saham demikian, bisa diasumsikan bahwasanya perusahaan tersebut sudah menggapai sasarannya.

Menurut penelitian dari Oktiwiati dan Nurhayati (2020) Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang memengaruhi nilainya. Secara sederhana, profitabilitas merupakan ukuran kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba. Menurut Irma (2018), profitabilitas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu. Nilai profitabilitas ini sudah menjadi tolak ukur bagi kondisi kesehatan perusahaan. Investor bisa bereaksi positif dan nilai perusahaan bisa naik jika perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang kuat. Jika bisnis menguntungkan, para pemangku kepentingannya dapat melihat kemajuan yang telah dibuatnya dalam mengubah penjualan dan investasi menjadi laba. Salah satu langkah dalam

mengevaluasi kinerja manajemen adalah melalui melihat rekam jejak profitabilitasnya. Maka dari itu profitabilitas ini berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan. Perusahaan yang bisa mendatangkan keuntungan, mampu mempunyai peluang maksimal agar terus semakin berkembang. Jika pemegang saham mencoba memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak, ini adalah indikator yang bagus yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau nilai perusahaan yaitu laba. Penelitian dari Girsang dan Utami (2022) menjelaskan bahwasanya Karena kenaikan permintaan saham berkorelasi langsung dengan kenaikan nilai perusahaan, kenaikan profitabilitas memiliki efek berlipat ganda pada nilai bisnis. Pada kajian studi ini profitabilitas diukur melalui penggunaan *return on equity* (ROE).

Salah satu tolok ukur kesehatan keuangan suatu bisnis adalah laba atas ekuitas (ROE), yang diperhitungkan melalui pembagian dari laba bersih dengan aset bersih. Rasio ini mengukur laba atas investasi (ROI) bagi pemegang saham sebagai persentase dari total modal. Setelah melunasi utang, pemegang saham harus melihat laba atas ekuitas (ROE), yang didefinisikan oleh Rusdin (2008) sebagai jumlah laba yang diperoleh manajemen dari uang yang disetorkan pemegang saham ke perusahaan. Adapun Horne (2012) menjelaskan ROE mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE tidak memperhitungkan dividen saham biasa dan laba bersih setelah pajak. Temuan yang dilaksanakan Suardana, dkk (2020) membuktikan profitabilitas berdampak positive dan signifikan bagi nilai perusahaan, inipun selaras dengan temuan Dianti, dkk (2022). Namun berbanding terbalik dengan temuan Sari, dkk (2022) membuktikan profitabilitas tidak berdampak untuk nilai perusahaan.

Selain nilai perusahaan diduga juga dipengaruhi profitabilitas dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen perusahaan adalah sikap resminya tentang bagaimana perusahaan berencana untuk mendistribusikan laba kepada para pemegang sahamnya. Pemegang saham akan mendapatkan sebagian dari laba atau perusahaan akan menyimpan sebagian laba untuk diinvestasikan di masa mendatang. Peningkatan pembayaran dividen atau apa yang dianggap investor sebagai sinyal ekspektasi manajemen untuk peningkatan kinerja di masa mendatang adalah dua cara di mana kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Karena telah mendapatkan kepercayaan dari investornya, perusahaan yang dapat membayar dividen yang besar kepada mereka akan mengalami kenaikan harga saham. Sofia dan Farida (2017) mengungkapkan pembayaran dividen yang tinggi mampu menjadikan harga saham tinggi, hal tersebut bisa berpengaruh untuk tingginya *value* perusahaan. Pada kajian studi ini kebijakan dividen diukur melalui penggunaan *dividend payout ratio* (DPR).

Pemegang saham akan mendapatkan informasi mengenai DPR, yaitu bagian dari laba bersih setelah pajak. Menurut Riyanto (2015), DPR yakni bagian dari pendapatan yang dibebankan untuk pemilik saham melalui bentuk dividen tunai. Oleh karena itu, makin tingginya ketentuan DPR perusahaan, mengartikan makin kecil juga dana yang ada bagi investasi perusahaan. Adapun temuan Agustin dan Anwar (2022) kebijakan dividen berdampak positive dan signifikan bagi nilai perusahaan, inipun senada dengan temuan Salama, dkk (2019). Lain halnya dengan temuan Hidayat, dkk (2022) dan Suardana, dkk (2020) mengartikan kebijakan dividen tidak memberi efek untuk nilai perusahaan.

Berlandaskan uraian dari latar belakang dan *research gap* yang dilakukan oleh kajian studi sebelumnya yang sudah dipaparkan, demikian wajib dilaksanakan penelitian kembali terkait **“Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu kepada latar belakang yang sudah diungkapkan, bisa diidentifikasi masalah penelitian dibawah ini:

1. Penilaian suatu perusahaan merupakan penentu krusial dalam menarik investor guna mengamankan pendanaan untuk kegiatan Perusahaan. Oleh karenanya, penulis mempunyai keinginan melaksanakan kajian studi terkait **“Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**
2. Adanya fluktuasi *return* saham perusahaan sektor infrastruktur yang listing di BEI Tahun 2019-2021.
3. Adanya kesenjangan yang diperoleh dari studi terdahulu yang berhubungan terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen bagi nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar isi dan materi kajian tetap fokus pada pokok bahasan, penulisan karya ilmiah ini harus mengikuti beberapa pedoman. Oleh karena itu, ada beberapa batasan pokok bahasan yang harus dipenuhi, yaitu hanya mencakup terhadap variabel yang diujikan pada topik penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat dibuat rumusan masalahnya yakni:

1. Apakah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh bagi nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh bagi nilai perusahaan pada sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh bagi nilai perusahaan pada sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk dengan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, adapun tujuan pelaksanaan studi ini yakni menguji apakah:

1. Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan bagi nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh bagi nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen berpengaruh bagi nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Kajian studi inipun tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis saja, akan tetapi penelitian ini juga berguna untuk pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. yang dijabarkan menjadi dua yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini bisa dimanfaatkan selaku bahan tambahan pengetahuan ilmu ekonomi terutama manajemen keuangan yang berhubungan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Serta dapat memperkuat kajian-kajian empiris pada ilmu nilai perusahaan dan untuk memperjelas hubungan antara variabel pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen bagi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi inipun bisa memberi gambaran serta informasi yang relevan terhadap perusahaan infrastruktur di BEI. Dan dijadikan sebagai salah satu masukan dan dasar pertimbangan untuk pihak manajemen keuangan dalam menyusun kebijakan serta mengambil keputusan terkait dengan pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen.

